

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, penulis dapat mengambil kesimpulan terkait dengan pembahasan seputar judul penelitian, yakni dalam menjawab rumusan masalah yang telah penulis tetapkan sebelumnya, antara lain perihal sistematika yang digunakan oleh Muhamadd Ali ash-Shobuni dalam karyanya yang berjudul *Rawa'i al Bayan Tafsir Ayat Ahkam min Al-Qur'an* dan *Tafsir Ayatul Ahkam* dan Muhammad Ali Sayis dalam karyanya *Tafsir Ayatul Ahkam*. Adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut:

Metode yang digunakan oleh Muhammad Ali ash-Shobuni dan Ali Sayis tentu saja adalah tafsir *tematik hukum*, meskipun beliau memfokuskannya pada pembahasan yang cukup rinci. Setelah penulis menganalisis kitab keduanya, ditemukan fakta bahwa sebenarnya tafsiran keduanya tidaklah jauh berbeda dengan penafsiran secara umum. Hanya saja, fokus pembahasan yang ada di dalamnya ialah tentang hukum syara'. Meskipun ada beberapa hal yang menjadikan sistematika tafsir Ali Shobuni sedikit lebih unggul daripada sistematika tafsir Ali Sayis. Namun, hal ini tidaklah menunjukkan bahwa tafsirannya secara khusus terpisah dari tafsir secara umum. Karena dalam hal ini, Muhammad Ali ash-Shobuni dan Ali Sayis memberikan metode yang unik dan indah dengan menggabungkan metode klasik dan modern.

B. Saran dan Catatan Kritis

Berdasarkan penelitian ini, setidaknya perlu ada penelitian lebih mendalam terkait dengan metodologi tafsir oleh Muhammad Ali ash-Shobuni dan Muhammad Ali al-Sayis. Selanjutnya, penulis berharap agar di masa yang akan datang, untuk lebih banyak lagi peneliti yang mendalami secara khusus tentang tokoh Muhammad Ali ash-Shobuni dan Muhammad Ali al-Sayis ini. Hal ini dikarenakan minimnya penelitian terdahulu yang membahas tentang beliau. Oleh sebab itu, penelitian yang dibuat oleh penulis ini dirasa masih jauh dari kata sempurna sebagai karya ilmiah dan tentu saja dalam hal ini, perlu adanya penelitian yang lebih mendalam lagi. Penulis meminta kepada para pembaca, kiranya bersedia untuk memberikan saran membangun atau berkenan untuk melanjutkan penelitian ini dengan pembahasan yang lebih luas dan lebih baik lagi.

Dengan segala kendala dan keterbatasan penelitian ini, maka penulis menyarankan beberapa hal yang sekiranya perlu dijadikan bahan pertimbangan bagi kita semua terkhusus bagi kaum akademisi di bidang tafsir, yaitu:

Maraknya kajian-kajian yang dilakukan oleh banyak kalangan terhadap karya tafsir yang ditulis oleh para ulama seharusnya menjadi kesempatan bagi umat Muslim untuk lebih mengembangkan studi Al-Qur'an, terkhusus untuk orang-orang yang berkecimpung dalam bidang tafsir. Akan sangat disayangkan jika mahasiswa studi Tafsir Al-Qur'an tidak ikut berpartisipasi dalam proses intelektual ini, khususnya untuk melakukan penelitian ilmiah terhadap karya tafsir dari segi metodologi. Mengapa demikian? karena penelitian yang berorientasi pada segi metodologi sebuah karya tafsir akan menjadi pintu masuk pertama

untuk melihat adakah perkembangan terbaru dalam studi Al-Qur'an. Jika kita tidak mengambil kesempatan ini, maka pihak lain yang akan mengambilnya, misalnya kaum orientalis. Mereka akan menjadikan kesempatan tersebut sebagai senjata untuk menyerang balik Islam. Untuk itu, kita sebagai seorang Muslim harus mengambil kesempatan tersebut untuk menepis argumentasi-argumentasi yang menjatuhkan Islam.